



ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER DALAM FILM KELUARGA CEMARA KARYA ARSWENDO ATMOWILOTO

ADI SEPTIANTO^{1}, IKHA LISTYARINI²*

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

**Septian.oppo22@gmail.com*

Informasi Artikel

Dikirim: 2 Juni 2021
Direvisi: 15 September
2021
Diterima: 3 November
2021

Kata Kunci: *Analisis, Nilai
Karakter, Film Keluarga
Cemara*

Abstract

Membentuk karakter pada diri anak dilakukan sejak usia dini, karena menanamkan nilai-nilai karakter memerlukan suatu tahapan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis nilai karakter dalam Film Keluarga Cemara Karya Arswendo Atmowiloto. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Film Keluarga Cemara yang mengandung nilai karakter. Sampel diambil menggunakan *purposive sampling*, yaitu dari durasi film 1 jam 50 menit 13 detik, diambil tujuh puluh scene film. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui menyimak dan catat dalam menyimpulkan data. Penguji keabsahan data dipilih Guru SD Negeri Pandeanlamper 04 Semarang dan Dosen Universitas PGRI Semarang. Data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data penelitian melalui pendeskripsian, ditemukan nilai karakter pada film Keluarga Cemara karya Arswendo Atmowiloto. Nilai karakter ditunjukkan melalui kalimat-kalimat dalam tiap scene film. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya nilai karakter yang terdapat dalam film Keluarga Cemara karya Arswendo Atmowiloto. Dari keseluruhan cerita yang digunakan untuk sampel, muncul nilai karakter dengan persentase yaitu religius 1,42%, jujur 11,42%, toleransi 12,85%, disiplin 4,28%, kerja keras 15,71%, kreatif 4,28%, mandiri 4,28%, demokratis 8,57%, rasa ingin tahu 7,14%, semangat kebangsaan 0%, cinta tanah air 0%, menghargai prestasi 2,85%, bersahabat/komunikatif 8,57%, cinta damai 4,28%, gemar membaca 0%, peduli lingkungan 1,42%, peduli sosial 2,85%, tanggung jawab 10,00%.. Saran dari peneliti yang dapat disampaikan untuk para penonton agar lebih selektif dalam memilih tontonan film yang tepat dan baik untuk anak-anak yang dapat meningkatkan nilai karakter anak.

PENDAHULUAN

Menurut *American Dictionary of the English Language* (2001:2192) dalam Wibowo & Gunawan (2015 : 7) “karakter itu didefinisikan sebagai kualitas-kualitas yang teguh dan khusus, yang dibangun dalam kehidupan seseorang, yang menentukan responnya tanpa pengaruh kondisi-kondisi yang ada”. Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. “Karakter tokoh dalam film berhubungan dengan para pemain khususnya menyangkut perwatakan pemain” (Depdiknas,2008:682) dalam Wibowo & Gunawan (2015 : 8). Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan watak dan sifat-sifat dari seseorang yang membedakannya dengan manusia lain. Hal ini membuat karakter menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia.

Untuk mendukung meningkatnya nilai karakter generasi mendatang Pemerintah telah mengeluarkan peraturan mengenai berbagai program, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi para pelajar khususnya kualitas karakter. Diantara banyak program pendidikan dari pemerintah, salah satu program yang sangat penting untuk diberlakukan di sekolah adalah program PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dimana karakter menjadi poin utama yang dapat melahirkan pelajar generasi emas di masa mendatang. Melalui program PPK, pemerintah mencoba meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia agar dapat bersaing di masyarakat luas dengan tidak hanya bermodal intelektual tetapi juga dilengkapi dengan karakter yang baik. Pendidikan karakter menjadi hal penting untuk memunculkan calon masyarakat yang tidak hanya terpelajar tetapi juga masyarakat yang terdidik baik secara intelektual, moral, maupun karakter. Sehingga pada masa mendatang, negara Indonesia akan menciptakan generasi emas yang sesungguhnya dengan paket lengkap dalam hal intelektual maupun karakter.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 31 Ayat (3) tersebut pemerintah menghimbau agar setiap lembaga pendidikan ikut berpartisipasi aktif dalam melaksanakan pendidikan karakter di lingkungan sekolah, dalam hal ini disebut program PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) di sekolah.

Kurikulum 2013 yang diberlakukan hingga saat ini bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup secara pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Sehingga sejak berlakunya kurikulum 2013 di sekolah, pendidikan di sekolah tidak hanya menekankan pada aspek kognitif siswa saja melainkan menekankan pada tiga aspek sekaligus. Ketiga aspek yang ada dalam pendidikan di sekolah meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Karena hal tersebut pendidikan di sekolah juga diharuskan untuk membentuk generasi berkarakter baik yang dapat dilihat dari aspek afektif seiring dengan perkembangan aspek kognitif dan psikomotorik siswa.

Pada masa praoperasional dan masa operasional konkret, anak masih melihat sesuatu dengan kenyataan yang ada disekitarnya. Hal ini menyebabkan anak akan cenderung meniru hal-hal sekecil apapun yang ada di lingkungannya tanpa tahu baik dan buruk hal yang ia tiru. Maka, pada masa belajar anak jika tidak dibiasakan dengan pendidikan karakter semenjak kecil yang baik maka ketika ia dewasa akan mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif bahkan dekat dengan kriminalitas yang biasa mereka lihat dilingkungannya.

Salah satu tontonan yang baik bagi anak adalah film “*Keluarga Cemara*”. Isi dari film ini menggambarkan nilai karakter yang baik dalam kehidupan. Maka dari itu, kali ini peneliti ingin menganalisis lebih lanjut tentang cerita dari film “*Keluarga Cemara*” khususnya peneliti ingin mengetahui nilai-nilai karakter yang terkandung dalam isi cerita film.

Daripaparan di atas, pentingnya nilai karakter dalam suatu tontonan yang kali ini dikemas dalam sebuah film yang akan dipertontonkan kepada anak akan dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak hingga dewasa. Film ini memiliki keunggulan diantaranya bahasa yang digunakan adalah bahasa sederhana dan mudah dimengerti oleh anak-anak khususnya pada usia sekolah dasar. Serta film ini juga termasuk film keluaran terbaru pada bulan awal tahun 2019 pada jajaran film layar lebar sehingga kualitas dan kuantitas film juga sudah bagus dari serangkaian sinetron dan buku “Keluarga Cemara” yang di terbitkan tahun-tahun sebelumnya.

Untuk itu peneliti ingin menganalisis nilai karakter yang terkandung dalam film dengan judul “*Keluarga Cemara*” karya Arswendo Atmowiloto. Selain sebagai tontonan yang menyenangkan bagi anak-anak sendiri terbangun atas nilai-nilai, karakter dan budaya yang baik sebagai sarana pembelajaran bagi anak.

METODE

Menurut Sugiyono (2015: 399) alasan menggunakan metode deskriptif kualitatif karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Metode penelitian kualitatif dengan instrumen seperti *test*, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola hipotesis, dan teori. Berdasarkan alasan tersebut maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Lebih lanjut Soegeng (2007: 135) menjelaskan penelitian deskriptif digunakan dalam pengertian (bersifat cerita) tentang memaparkan atau kejadian. Jadi dalam pengolahan data dan hasil penelitian semua menggunakan deskripsi dari peneliti. Data yang akurat akan membuat deskripsi lebih valid. Selain itu narasumber dalam wawancara untuk mencari keabsahan data sangat penting untuk mendapat hasil penelitian yang baik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif untuk mengkaji tentang apa saja nilai karakter yang terkandung dalam film berjudul “*Keluarga Cemara*” karya Arswendo Atmowiloto karena dalam perkembangan anak tontonan film dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak yang dipertontonkan.

Teknik pengumpulan data kualitatif berdasarkan Sudaryanto (2015: 203) dalam penelitian ini adalah dengan cara metode: (a) simak, (b) catat dalam menyimpulkan data. Cara pertama yaitu simak karena merupakan penyimak, dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa. Ini dapat disejajarkan dengan metode pengamatan atau observasi dalam ilmu sosial. Tahap selanjutnya adalah metode catat yaitu pencatatan scene film pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi. Pencatatan itu dapat dilakukan langsung ketika teknik pertama selesai digunakan atau sudah perekaman dilakukan, dan dengan menggunakan alat tulis tertentu. Dengan adanya kemajuan teknologi, pencatatan itu dapat memanfaatkan komputer. Transkrip dapat dipilih satu diantara tiga yang ada, bergantung kepada jenis objek sarannya, yaitu transkrip ortografis, fonemis, atau fonetis. Ortografis dalam KBBI (2008: 1024) merupakan gambaran bunyi bahasa yang berupa tulisan atau lambang sistem ejaan suatu bahasa. Transkrip ortografis dalam penelitian ini adalah film tentang “*Keluarga Cemara*”. Dalam penelitian ini, hasil pengamatan di scene film akan dicatat menggunakan kartu data. Kartu data dibuat untuk mempermudah dalam analisis data yang diperoleh dalam penelitian.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Cara pengujian kredibilitas data hasil kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi.

Soegeng (2007: 235) menjelaskan dalam pemeriksaan keabsahan data mempunyai empat kriteria diantaranya: (a) kriteria kredibilitas, (b) kriteria keteralihan, (c) kriteria

ketergantungan, dan (d) kriteria kepastian. Penjelasan masing-masing kriteria yaitu dalam kriteria kredibilitas mencakup ketekunan pengamatan, triangulasi, serta pengecekan sejawat. Kriteria keteralihan merupakan uraian rinci yang disejajarkan dengan generalisasi dalam penelitian. Kriteria ketergantungan dilakukan melalui audit ketergantungan. Kriteria kepastian dengan audit kepastian.

Menurut Sugiyono (2015: 330) dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Dalam penelitian ini sumber data didapat dari 3 orang guru dari SD N Pandeanlamper 04 Semarang yaitu Ibu Ngatinah, S.Pd, Ibu Wahyuni Tugiarti, S. Pd dan Ibu Upik Yuni Artanti, S.Pd, serta satu orang dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang Bapak Muhammad Arief Budiman S.S., M.Hum. Jadi, sumber data yang dipakai oleh peneliti diantaranya media audio visual yaitu film berjudul "*Keluarga Cemara*" karya Arswendo Atmowiloto, wawancara, perekam suara, serta dokumentasi saat berlangsungnya wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan, Sudjana (2013: 76) mengatakan bahwa proses penyusunan, pengaturan, dan pengolahan data agar dapat digunakan untuk membenarkan atau menyalahkan hipotesis disebut pengolahan dan analisis data. Tiga kata kunci yaitu penyusunan, pengaturan, dan pengolahan menjadi hal yang harus dipegang oleh peneliti. Ketiga hal tersebut saling berkaitan dalam penelitian yang bersifat kualitatif karena tepat tidaknya bergantung pada proses yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Menurut Sugiyono (2015: 338) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan merangkum akan memudahkan peneliti dalam mengkaji bagian penting dari objek penelitian. Selain itu, kejelian peneliti dibutuhkan dalam merangkum karena ketepatan dari hal-hal penting akan ditentukan dari rangkuman peneliti. Jika hal-hal penting dalam data telah dirangkum maka akan diperoleh fokus data yang akan diteliti.

2. Penyajian data

Menurut Sugiyono (2015: 341) setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendeskripsikan data. Mendeskripsikan data berarti menjabarkan hal-hal pokok dalam penelitian. Dalam penelitian ini, hal pokok tersebut adalah nilai-nilai karakter dari cerita "*Keluarga Cemara*" karya Arswendo Atmowiloto. Deskripsi data akan disajikan dalam tabel agar penjelasan tentang hasil penelitian menjadi lebih mudah.

3. Verifikasi/ kesimpulan

Sugiyono (2015: 341) menjelaskan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Peneliti berpendapat kesimpulan akan menjadi jelas jika saat penyajian datanya pun jelas. Penyajian data akan mempermudah penarikan kesimpulan dalam penelitian sehingga hasil penelitian menjadi lebih jelas pula.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelebihan kisah film *Keluarga Cemara* ini mengangkat nilai-nilai kesederhanaan sebuah keluarga. Film ini menceritakan pentingnya keakraban antar anggota keluarga. Film *Keluarga*

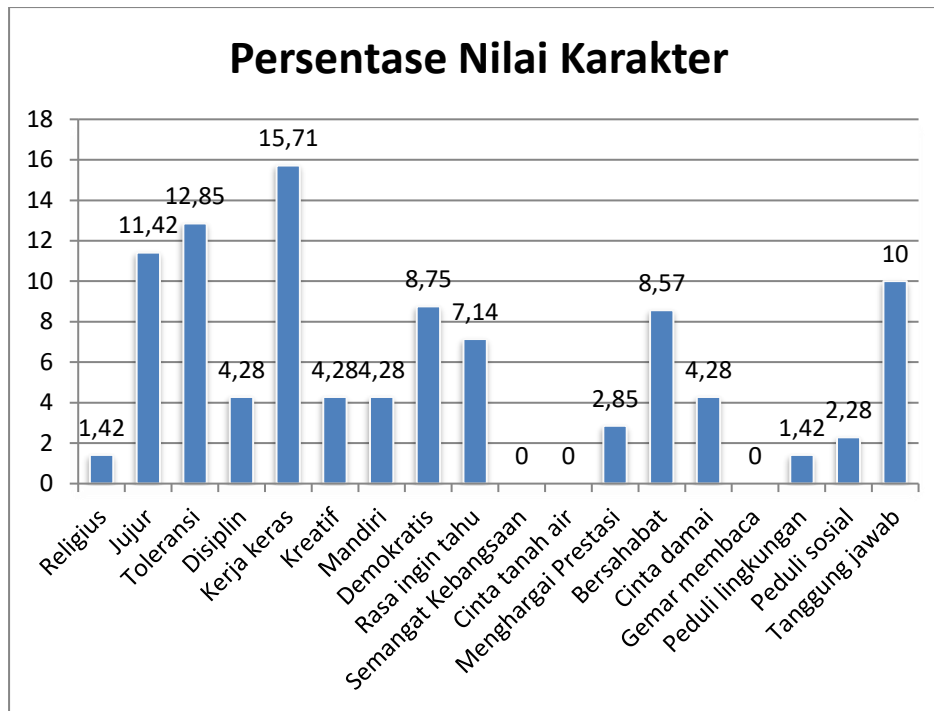
Cemara sendiri menceritakan empat anggota keluarga yang terdiri dari sosok Abah, ibu dan dua orang anak perempuannya yang cantik-cantik. Film Keluarga Cemara ini akan menyentuh hati penonton dengan dialognya yang penuh perasaan. Bahkan kekuatan utamanya film Keluarga Cemara ini bisa dibilang terdapat di dialog antar pemain. Terutama dialog antar abah dengan istrinya, maupun abah dengan anak-anaknya. Film Keluarga Cemara ini akan mengajarkan kita arti dari kata bersyukur. Baik dalam kondisi berada, maupun dalam kondisi yang tidak berada.

Film Keluarga Cemara terhitung film yang bertema langka yaitu film bertema drama-keluarga, terutama yang bisa dinikmati semua kalangan umur dan menginspirasi, bisa naik tayang ke layar lebar. Amanat dari Film Keluarga Cemara yang diperankan oleh Ringgo Agus dan Nirina Zubir ini seolah ingin memberikan banyak pesan moral. Salah satunya mengajarkan penonton untuk belajar tidak gengsi saat ingin melakukan sesuatu, sesederhana mengucapkan maaf atau menunjukkan rasa kasih sayang ke sesama anggota keluarga. Namun intinya ialah keluarga merupakan tempat kita untuk mencurahkan isi hati, baik susah maupun senang asalkan bersama keluarga maka semuanya akan jadi baik-baik saja. Sebab keluarga adalah harta yang paling berharga. Oleh karena itu, jangan segan untuk meluangkan waktu bersama keluarga.

Dari film Keluarga Cemara karya Arswendo Atmowiloto yang berdurasi waktu 1 jam 50 menit 13 detik diambil tujuh puluh scene film sebagai sampel data. Di dalam durasi waktu 1 jam 50 menit 13 detik ini terdapat nilai-nilai karakter yang tersirat dalam setiap cerita berarti keluarnya nilai karakter pada keseluruhan cerita jika ditulis dalam persentase adalah 99,92%.Peneliti selanjutnya menghitung persentase tiap-tiap nilai karakter yang muncul dalam keseluruhan scene film dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase nilai karakter} = \frac{\text{total nilai karakter yang muncul}}{\text{total keseluruhan nilai karakter yang muncul}} \times 100\%$$

Jika total keseluruhan nilai karakter yang muncul berjumlah 70 nilai karakter, maka didapatkan persentase tiap nilai karakter dalam keseluruhan scene film ya itu religius 1,42%, jujur 11,42%, toleransi 12,85%, disiplin 4,28%, kerja keras 15,71%, kreatif 4,28%, mandiri 4,28%, demokratis 8,57%, rasa ingin tahu 7,14%, semangat kebangsaan 0%, cinta tanah air 0%, menghargai prestasi 2,85%, bersahabat/komunikatif 8,57%, cinta damai 4,28%, gemar membaca 0%, peduli lingkungan 1,42%, peduli sosial 2,85%, tanggung jawab 10,00%. Persentase tersebut jika digambarkan dalam diagram akan diperoleh gambar sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Persentase Nilai Karakter

Dari keseluruhan nilai karakter, nilai yang sering muncul adalah kerja keras sebanyak 15,71%. Maka, film ini cocok untuk mengajarkan nilai karakter kerja keras bagi penonton khususnya anak-anak yang menonton film ini. Peneliti berpendapat bahwa perlu adanya penambahan nilai dalam setiap cerita pada film ini agar terdapat keseimbangan pengajaran nilai bagi para penontonnya.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan diambil simpulan bahwa dalam film *Keluarga Cemara* karya Arswendo Atmowiloto, mengandung nilai-nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab sehingga film ini bagus dipertontonkan untuk anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dikmenum. Depdiknas.
- Soegeng Ysh., A.Y. (2007). *Dasar-Dasar Penelitian*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sudjana, N. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Besar Pusat. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Wibowo, A., & Gunawan. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.